

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dinamika komunikasi internal di sekolah-sekolah Yayasan REA Kalimantan Timur mencakup dua aspek utama: komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal dilakukan melalui rapat rutin, surat edaran, dan platform digital seperti WhatsApp untuk koordinasi kegiatan sekolah. Misalnya, rapat rutin dilakukan setiap minggu untuk membahas perkembangan pendidikan dan administrasi sekolah. Di sisi lain, komunikasi informal terjadi melalui diskusi langsung antara kepala sekolah dan guru serta melalui penggunaan aplikasi pesan untuk urusan mendesak dan personal. Hal ini membantu menciptakan suasana kerja yang lebih akrab dan mendukung.
2. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD REA Kaltim II dan IV menunjukkan variasi dalam pendekatan. Di SD REA Kaltim IV, kepala sekolah menggunakan gaya komunikasi inklusif dan partisipatif, di mana semua guru didorong untuk memberikan masukan dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah di sana sering mengadakan pertemuan informal untuk mendengarkan saran dan kritik dari guru-guru. Sementara itu, di SD REA Kaltim II, gaya komunikasi yang digunakan lebih beragam, mencakup gaya controlling, equalitarian, structuring, dynamic, dan withdrawal, tergantung pada situasi dan kebutuhan. Contohnya, dalam situasi krisis, gaya controlling lebih dominan, sedangkan dalam kegiatan rutin sehari-hari, gaya equalitarian dan structuring lebih sering digunakan.
3. Iklim komunikasi di kedua sekolah tersebut menunjukkan adanya keterbukaan dan partisipasi, namun terdapat perbedaan dalam tingkat kepercayaan dan keterbukaan. Di SD REA Kaltim IV, iklim komunikasi lebih mendukung lingkungan kerja yang harmonis dengan adanya keterbukaan dalam berbagi

informasi dan kolaborasi antar guru. Guru-guru merasa nyaman untuk menyampaikan ide dan perasaan mereka tanpa takut akan *reprisal* (tindakan balasan). Sementara di SD REA Kaltim II, meskipun ada keterbukaan, masih terdapat kendala seperti ketidakpercayaan antar anggota staf dan kekurangan transparansi dalam beberapa kebijakan sekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari beberapa guru dalam proses pengambilan keputusan.

4. Kepuasan komunikasi di SD REA Kaltim IV lebih tinggi dibandingkan di SD REA Kaltim II. Guru-guru di SD REA Kaltim IV merasa lebih puas karena adanya partisipasi aktif dan keterbukaan dalam komunikasi. Mereka merasa didengar dan dihargai dalam setiap rapat dan diskusi. Di SD REA Kaltim II, meskipun secara umum guru merasa puas dengan komunikasi yang ada, masih ada area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal partisipasi dan umpan balik konstruktif dari kepala sekolah. Beberapa guru merasa bahwa umpan balik yang mereka terima kurang spesifik dan tidak selalu membantu dalam peningkatan kinerja mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan teori dan model komunikasi internal yang spesifik untuk konteks sekolah swasta di Indonesia. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami dinamika komunikasi yang unik di lingkungan pendidikan dan bagaimana komunikasi tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Disarankan untuk melakukan studi perbandingan antar sekolah di bawah naungan Yayasan REA Kalimantan Timur dengan sekolah-sekolah lain di wilayah yang sama atau berbeda. Penelitian ini dapat memberikan wawasan

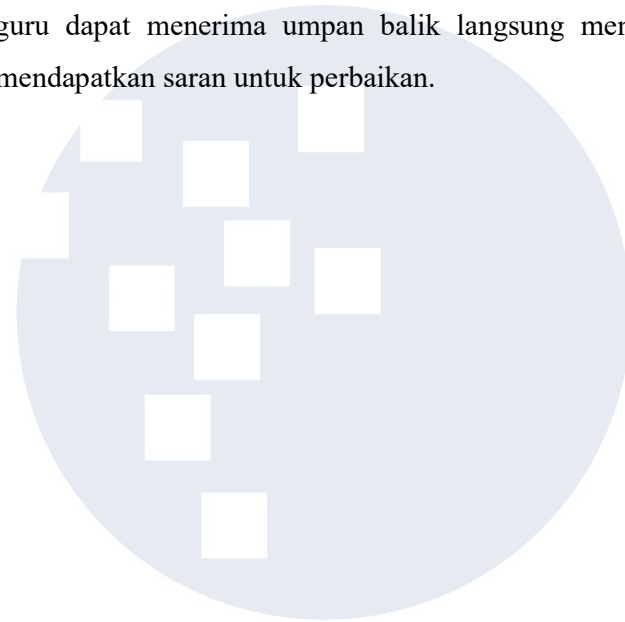
lebih mendalam mengenai perbedaan dalam gaya komunikasi, iklim komunikasi, dan kepuasan komunikasi yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual dan budaya yang berbeda.

3. Disarankan untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan instan dan platform digital, dalam meningkatkan komunikasi internal di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam komunikasi sehari-hari di sekolah dan dampaknya terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru.
4. Disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap program pelatihan dan workshop yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan gaya komunikasi dan iklim komunikasi di sekolah. Penelitian ini dapat mengukur efektivitas pelatihan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan yang lebih efektif di masa depan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan iklim komunikasi, disarankan agar kepala sekolah di SD REA Kaltim II lebih meningkatkan keterbukaan dalam menerima kritik dan saran serta mendorong partisipasi aktif dari semua guru dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, mengadakan sesi tanya jawab terbuka setelah setiap rapat atau menyediakan kotak saran anonim untuk mendapatkan masukan dari guru-guru.
2. Memanfaatkan teknologi komunikasi seperti aplikasi pesan instan dan platform digital lainnya dapat lebih dioptimalkan untuk memastikan informasi tersampaikan dengan cepat dan efisien. Hal ini juga membantu dalam memfasilitasi komunikasi informal yang dapat memperkuat hubungan kerja antar guru dan staf. Contohnya, membuat grup WhatsApp khusus untuk koordinasi harian dan menggunakan Google Drive atau platform serupa untuk berbagi dokumen penting.

3. Kepala sekolah di kedua sekolah disarankan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif secara rutin kepada guru-guru. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kinerja tetapi juga dalam meningkatkan kepuasan komunikasi di kalangan guru. Misalnya, mengadakan sesi evaluasi bulanan di mana guru-guru dapat menerima umpan balik langsung mengenai kinerja mereka dan mendapatkan saran untuk perbaikan.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA